

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Lasmaria Ulan Sari Sianipar
S1 Akuntansi
Liper Siregar, Jubi, Elly Susanti

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran laporan arus kas dan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif komparatif dan metode induktif. Objek penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari delapan rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan seluruhnya menunjukkan trend yang cenderung menurun.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas dan Kinerja Keuangan

Abstraction

The purpose of this research are to identify the description of a cash flow statement and financial performance at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange. Methods of analysis used in this study are qualitative descriptive method, comparative method and inductive method. The object of this research is PT Indofood Sukses Makmur, Tbk listed in the Indonesia Stock Exchange from 2011 until 2015.

It can be concluded the analysis of the ratio of cash flow to measure the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange can be seen that the ratio of cash flow shows the financial condition is not good, because of the eight ratios are taken into account in assessing the financial performance of the whole show trend which tends to decrease.

Keywords: Statement of Cash Flows and Financial Performance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, permasalahan selalu datang dan resiko ada di setiap keputusan yang di ambil untuk memajukan perusahaan. Perusahaan menentukan strategi untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang cukup ketat. Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Tidak dapat dipungkiri bahwa menghasilkan keuntungan atau laba adalah salah satu tujuan perusahaan. Perkembangan usaha perusahaan dicerminkan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, yang termasuk dalam komponen laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta pencapaian sasaran perusahaan selama periode tertentu. Salah satu komponen yang cukup berpengaruh terhadap laporan keuangan ialah laporan arus kas. Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan

suatu perusahaan disamping analisis finansial lainnya. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode tertentu. Perusahaan menyajikan laporan arus kas sesuai dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi ini dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut, yaitu akitivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Ketiga aktivitas laporan arus kas ini merupakan salah satu hal yang penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan tentu ada alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan tersebut. Rasio arus kas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio

Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran laporan arus kas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai dengan analisis laporan arus kas?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran laporan arus kas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bila di analisis dengan laporan arus kas.

4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga melalui situs resmi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yaitu www.indofood.com.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, deskriptif komparatif dan metode induktif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia menurut PSAK 1 dalam Martani, dkk (2012:62), laporan keuangan terdiri dari lima jenis, antara lain:

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan posisi asset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah terdiri dari dua bagian besar, yaitu laba bersih yang secara tradisional merupakan laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan akuntansi menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode, yaitu laba rugi neto saat pendapatan (beban) melebihi beban (pendapatan).
- c. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya *asset* neto perusahaan selama tahun periode, dan menunjukkan detail perusahaan yang terjadi seperti setoran modal atau perolehan laba neto.
- d. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang memperlihatkan arus kas masuk dan penggunaan arus kas perusahaan yang terpusat pada tiga aktivitas utama perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan
- e. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan.

2. Laporan Arus Kas

Menurut Kieso, Weygandt, dan Walfield (2008:247) laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

Menurut Wild, Subramanyam dan Hasley (2005:5), laporan arus kas terbagi atas :

- a. Aktivitas Operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih dari aktivitas operasi terkait seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.
- b. Aktivitas Investasi (*Investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktivitas nonkas (dan aktiva setara nonkas). Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.
- c. Aktivitas Pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik

dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik, serta pengembalian atas investasi mereka (dividen).

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), untuk menilai kinerja keuangan melalui laporan arus kas digunakan rasio arus kas sebagai berikut:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen):

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi.

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Dividen} + \text{Peng. Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jk. Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{EBIT - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Peng. Modal}}{\text{Rata-rata hutang lancar 5 tahun}}$$

3. Kinerja Keuangan

Menurut Ismail dan Darsono (2009:138), kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.

Menurut Munawir (2002:31), tujuan penelitian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat tertagih.
- Untuk mengetahui tingkat solvabilitas (*leverage*), yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjangnya.
- Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta periode tertentu.
- Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

4. Hubungan Laporan Arus Kas dengan Kinerja Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan harus menggunakan tolak ukur, tolak ukur yang digunakan adalah rasio likuiditas keuangan, rasio fleksibilitas keuangan, dan rasio arus kas bebas.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), suatu perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik apabila:

- Rasio Arus Kas Operasi (AKO) di atas 1, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.
- Rasio Cakupan Arus dana (CAD), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.
- Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin besar.
- Rasio Pengeluaran Modal (PM), mengindikasikan bahwa rasio yang rendah

menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

- f. Rasio Total Hutang (TH), mengindikasikan bahwa rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.
- g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang dengan menggunakan arus kas operasi.
- h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa

a. Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata arus kas operasi sebesar 0,38 kali, terdapat 3 (tiga) tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 0,39 kali, tahun 2012 sebesar 0,57 kali, tahun 2014 sebesar 0,41 kali selanjutnya terdapat 2 (dua) tahun dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,36 kali dan tahun 2015 sebesar 0,17 kali.

Nilai maksimum rasio arus kas operasi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,57 kali yang berarti untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar mampu dijamin dengan Rp 0,57 kas dari operasi perusahaan. Sedangkan nilai minimum terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,17 kali yang berarti kewajiban lancar dijamin dengan Rp 0,17 kas dari operasi perusahaan.

b. Analisis Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata cakupan arus dana sebesar 3,09 kali, terdapat 2 (dua) tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 4,69 kali dan tahun 2012 yaitu sebesar 4,51 kali, selanjutnya terdapat 3 (tiga) tahun dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,52 kali, tahun 2014 sebesar 3,07 kali dan tahun 2015 yaitu sebesar 1,64 kali.

Nilai maksimum rasio arus kas operasi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,69 kali yang berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo adalah 4 kali dari jumlah komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo. Sedangkan nilai minimum terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,52 kali yang berarti laba hanya mampu menutupi 1 kali lipat dari komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo pada tahun tersebut.

c. Analisis Rasio Kas Terhadap Bunga (CKB)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata cakupan kas terhadap bunga sebesar 6,87 kali,

terdapat 3 tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 8,26 kali, tahun 2012 yaitu sebesar 9,92 kali, dan tahun 2014 yaitu sebesar 8,51 kali, selanjutnya terdapat 2 tahun dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 4,21 kali, dan tahun 2015 yaitu sebesar 3,46 kali.

Nilai maksimum rasio arus kas operasi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 9,92 kali yang berarti bahwa kemampuan dalam menutup biaya bunga adalah 9 kali. Sedangkan nilai minimum terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,46 kali yang berarti bahwa kemampuan dalam menutup biaya bunga adalah 3 kali.

d. Analisis Rasio Cakupan terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 0,38, terdapat 3 (tiga) tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 0,39 kali, tahun 2012 sebesar 0,57 kali, tahun 2014 sebesar 0,41 kali selanjutnya terdapat 2 (dua) tahun dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,36 kali dan tahun 2015 sebesar 0,17 kali.

Nilai maksimum rasio arus kas operasi terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,57 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar sebesar 0,57 kali dari jumlah hutang lancar pada tahun tersebut. Sedangkan nilai minimum terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,17 kali yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar sebesar 0,17 kali.

e. Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata rasio pengeluaran modal sebesar 1,56 kali, terdapat 3 tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 1,71 kali, tahun 2012 sebesar 1,67 kali, tahun 2014 sebesar 1,95 kali selanjutnya terdapat 2 tahun dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 1,29 kali dan tahun 2015 sebesar 1,19 kali.

Nilai maksimum rasio arus kas operasi terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,95 kali yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,95 kali pada tahun tersebut. Sedangkan nilai minimum terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,19 kali yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebesar 1,19 kali.

f. Analisis Rasio Total Hutang (TH)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata rasio total hutang sebesar 0,21, terdapat 2 tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 0,22, dan tahun 2012 sebesar 0,29, sedangkan tahun 2014 sama dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 0,21, selanjutnya terdapat 2 tahun dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,17, dan tahun 2015 sebesar 0,08.

Nilai maksimum rasio total hutang terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,29 yang berarti total

hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 2,9%. Sedangkan nilai minimum terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,08 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 8%.

g. Analisis Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata rasio arus kas bersih sebesar 1,04, terdapat 2 tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 1,65, dan tahun 2012 sebesar 1,37, selanjutnya terdapat 3 tahun dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,82, tahun 2014 sebesar 0,67, dan tahun 2015 sebesar 0,66.

Nilai maksimum rasio arus kas bersih bebas terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 1,65 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan sebanyak 165% digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan dan perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan investasi. Sedangkan nilai minimum terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,66 yang berarti dari semua jumlah arus kas yang dimiliki oleh perusahaan, sebanyak 34% adalah arus yang bebas digunakan untuk investasi sedangkan yang 66% digunakan untuk membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo.

h. Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata rasio kecukupan arus kas sebesar -0,13, terdapat 2 tahun di atas nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 0,04, dan tahun 2012 sebesar -0,08, sedangkan tahun 2014 sama dengan nilai rata-rata yaitu sebesar -0,13 selanjutnya terdapat 2 tahun dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar -0,29, dan tahun 2015 sebesar -0,19.

Nilai maksimum rasio arus kas bersih bebas terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,04 yang berarti kemampuan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk untuk menjadikan kas bersih lima tahun yang akan datang sebesar Rp 0,04. Sedangkan nilai minimum terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar -0,29 yang berarti kemampuan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadikan kas bersih lima tahun yang akan datang sebesar Rp -0,29.

i. Analisis Kinerja Keuangan

Berikut hasil perhitungan rasio arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1

Rasio-rasio Arus Kas	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata	Keterangan
AKO	0,39	0,57	0,36	0,41	0,17	0,38	Cenderung Menurun
CAD	4,69	4,51	1,82	3,07	1,84	3,09	Cenderung Menurun
CKB	8,20	9,92	4,21	8,51	3,46	6,87	Cenderung Menurun
CKHL	0,39	0,57	0,36	0,41	0,17	0,38	Cenderung Menurun
PM	1,71	1,67	1,29	1,95	1,19	1,56	Cenderung Menurun
TH	0,22	0,29	0,17	0,2	0,08	0,21	Cenderung Menurun
AKBB	2,72	2,22	0,82	0,67	0,66	1,04	Cenderung Menurun
KAK	0,13	0,04	-0,19	-0,04	-0,067	-0,13	Cenderung Menurun

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (data diolah)

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rasio arus kas operasi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan pencapaian kurang dari 1 sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya melalui aktivitas operasi saja.

2. Evaluasi

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Dari lima perbandingan periode tahun 2011 sampai dengan 2015 terlihat bahwa rasio arus kas operasi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh berfluktuasi dan cenderung menurun, sesuai dengan teori dapat dikatakan rasio arus kas operasi memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Pada tahun 2012 adalah rasio arus kas operasi tertinggi sedangkan untuk tahun 2015 terjadi penurunan rasio atau rasio tahun terendah, penurunan ini terjadi karena penerimaan arus kas operasi adalah yang paling rendah pada tahun ini dan diikuti kewajiban lancar yang meningkat pada tahun ini.

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio cakupan arus dana PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan sesuai dengan teori dapat dikatakan rasio cakupan arus dana memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Pada tahun 2011 adalah nilai rasio cakupan arus dana tertinggi dan pada tahun 2013 adalah nilai rasio cakupan arus dana terendah yang disebabkan oleh rendahnya laba sebelum pajak dan bunga yang cukup besar pada tahun ini. Rendahnya laba sebelum pajak tahun ini disebabkan oleh beban keuangan pada tahun ini merupakan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan tahun penelitian lainnya sedangkan tingginya beban bunga disebabkan karena pinjaman bank, utang obligasi dan rugi neto atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas pendanaan.

c. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio cakupan kas terhadap bunga PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan sesuai dengan teori dapat dikatakan rasio cakupan kas terhadap bunga memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Nilai rasio terendah berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 3,46 yang berarti bahwa kemampuan dalam menutup biaya bunga adalah 3 kali, penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2015 penerimaan arus kas operasi paling rendah sepanjang tahun penelitian dan disertai bunga yang cukup tinggi pada tahun ini.

d. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan sesuai dengan teori dapat dikatakan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Rasio kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2015 adalah nilai rasio yang terendah. Rasio ini menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar. Penurunan ini dikarenakan penerimaan arus kas operasi adalah yang paling rendah pada tahun ini dan diikuti kewajiban lancar yang meningkat pada tahun ini, kewajiban lancar pada tahun ini juga merupakan kewajiban lancar terbesar dibandingkan dengan tahun-tahun penelitian yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015.

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio pengeluaran modal PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan sesuai dengan teori dapat dikatakan rasio pengeluaran modal memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Untuk tahun 2015 rasio pengeluaran modal sebesar 1,19 yang merupakan nilai rasio yang terendah sepanjang tahun 2011 sampai dengan 2015, yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sebanyak satu kali, penurunan ini disebabkan oleh disebabkan oleh rendahnya penerimaan arus kas operasi pada tahun 2015 serta diikuti oleh pengeluaran modal yang cukup besar.

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio total hutang PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan sesuai dengan teori dapat dikatakan rasio pengeluaran modal memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Untuk tahun 2015 merupakan nilai rasio yang paling rendah yang disebabkan oleh penerimaan arus kas operasi yang paling rendah pada tahun ini dan diikuti total hutang yang meningkat pada tahun ini, total hutang pada tahun ini juga merupakan total hutang paling besar bila dibandingkan dengan tahun-tahun penelitian yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015.

g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio arus kas bersih bebas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan sesuai dengan teori dapat dikatakan rasio arus kas bersih bebas memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Rasio arus kas bersih bebas tahun 2015 adalah nilai rasio terendah sepanjang tahun 2011 sampai dengan 2015, penurunan ini dikarenakan penerimaan laba bersih yang rendah, biaya bunga

yang tinggi dan hutang jangka panjang yang cukup besar. Penurunan laba bersih dikarenakan beban pokok penjualan pada tahun ini cukup tinggi dari seluruh tahun penelitian serta beban penjualan dan distribusi juga memiliki nilai yang cukup tinggi.

h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio kecukupan arus kas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan sesuai dengan teori dapat dikatakan rasio kecukupan arus kas memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Penurunan yang paling rendah pada rasio kecukupan arus kas ini terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -0,19, penurunan ini dikarenakan penerimaan laba sebelum pajak yang rendah, bunga yang tinggi dan pengeluaran modal yang cukup besar. Rendahnya laba sebelum pajak tahun ini disebabkan oleh beban keuangan pada tahun ini merupakan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan tahun penelitian lainnya.

i. Rasio Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja

Berdasarkan analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari delapan rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan seluruhnya menunjukkan trend yang cenderung menurun, maka kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun yang dinilai dengan analisis rasio arus kas menyebabkan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun dan hal ini sesuai dengan hipotesis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Rasio arus kas operasi menunjukkan bahwa nilai rasio arus kas operasi PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuatif dan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.
- Berdasarkan rasio cakupan arus dana memiliki kinerja keuangan yang kurang baik pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena rasio yang rendah dan cenderung menurun.
- Rasio cakupan kas terhadap bunga kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik karena tidak dapat menutup biaya bunga PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Berdasarkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik, karena arus kas tidak mampu menjamin atau menutup kewajiban lancar perusahaan.

- e. Rasio pengeluaran modal memiliki kinerja yang kurang baik pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena rasio cenderung menurun.
- f. Berdasarkan rasio total hutang kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang baik, karena rasio yang cukup rendah dari tahun ke tahun.
- g. Rasio arus kas bersih bebas, walaupun rasio yang dihasilkan lebih dari satu, tetapi dinilai kurang baik karena persentase rasio yang dihasilkan cenderung menurun.
- h. Rasio kecukupan arus kas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kurang baik dan kurang efisien karena memiliki nilai rasio minus dan menurun dari tahun ke tahun.
- i. Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari delapan rasio yang diperhitungkan dalam menilai kinerja keuangan keseluruhannya menunjukkan kecenderungan yang menurun.

2. Saran

- a. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk sebaiknya mengurangi jumlah hutang agar di kemudian hari kinerja perusahaan bisa lebih baik lagi.
- b. Karena kemampuan perusahaan dalam menutup biaya bunga belum maksimal maka perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi arus kas operasi dari perusahaan, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang meningkat, tentu perusahaan mampu menutup biaya bunga dan menghasilkan kinerja yang baik.
- c. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan jumlah arus kas operasi. Jika perusahaan mampu meningkatkan arus kas operasi maka ditahun-tahun yang akan datang perusahaan mampu membiayai pengeluaran modal sehingga bisa memperoleh kinerja yang baik.
- d. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih meningkatkan laba dan memperhatikan pengeluaran modal serta kewajiban lancar agar perusahaan tetap dapat menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban di masa mendatang.
- e. Karena keterbatasan penulisan dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kelemahan, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.
- Darsono dan Ashari. 2005. **Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Andi
- Ismail, Hanif dan Darsono. 2009. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kieso., E. Donald., Jerry J. Weygand., dan Terry D. Walfield. 2008. **Akuntansi Intermediate**. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, Slamet. 2002. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam., dan Robert. F. Halsey. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 10, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.